

## HAMBATAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI PESISIR PANTAI LOANG BALOQ

Oleh

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, I Ketut Bagiastra<sup>2</sup> & Ulfan Mulyawan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[miftahiljannah@gmail.com](mailto:miftahiljannah@gmail.com), <sup>2</sup>[iktbagiastra@gmail.com](mailto:iktbagiastra@gmail.com)

<sup>3</sup>[ulfanmulyawan@gmail.com](mailto:ulfanmulyawan@gmail.com)

### Article History:

Received: 13-04-2024

Revised: 16-04-2024

Accepted: 20-04-2024

### Keywords:

Strategi , Pengelolaan Sampah, Pesisir Pantai

*Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan sampah di kawasan pesisir Pantai Loang Baloq, dan mengetahui hambatan dan solusi apa yang terjadi, dalam strategi pengelolaan tersebut. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam. Data di analisis berdasarkan observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengelolaan sampah apa yang sudah di lakukan di Loang Baloq beserta hambatan dan solusi dalam penanganan sampah tersebut. Kendala yang di hadapi pengelola pantai Loang Baloq dalam pengelolaan sampah adalah Kurangnya Partisipasi Masyarakat, Sumber dan Volume sampah berlebih berupa sampah kiriman, Teknologi, tidak adanya teknologi pengolah sampah. Berdasarkan kendala tersebut adapun strategi yang telah di lakukan pengelola pantai Loang Baloq adalah pewadahan berupa penyediaan bak sampah, pengumpulan dan pengangkutan, berupa gotong royong dan jumat bersih, pengangkutan sampah ke TPA oleh DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan), Rancangan strategi menurut peneliti: Sosialisasi, Penerapan Pengelolaan sampah berbasis 3R, Pelatihan dan penerapan Bank Sampah agar sampah memiliki Nilai Material, Penyediaan TPS.*

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan serius yang terjadi di kota-kota yang sedang berkembang, termasuk juga kota Mataram sebagai Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat, telah berkembang sebagai kota jasa, pusat Pendidikan dan perdagangan yang tentunya beimbis terhadap produksi sampah. Selain itu jumlah penduduk kota Mataram dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dengan jumlah penduduk kota Mataram sebanyak 432.024 jiwa pada tahun 2022 terakhir jumlah produksi sampah mencapai 263,57 ton/hari (“BPS-Statistics of Mataram”)

Tumpukan sampah yang ada di pesisir pantai Loang Baloq, baik yang berasal dari masyarakat yaitu pengunjung maupun penjual, akibat dari rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan perilaku membuang sampah pada tempatnya menjadikan pantai yang sarana dan prasarananya begitu lengkap dan sering di kunjungi berulang-ulang, tentunya akan memberi kesan buruk bagi wisatawan yang berkunjung.

Sampah pesisir didominasi oleh sampah plastik dalam persebarannya. Plastik menjadi material yang paling banyak digunakan dalam berbagai industri dan telah menjadi salah satu bahan yang banyak digunakan di kehidupan sehari-hari karena murah dan berdaya guna tinggi. Namun dengan keunggulan-keunggulan tersebut pula plastik menjadi permasalahan yang sulit untuk diatasi. Tingginya penggunaan plastik memberi dampak dalam kuantitas sampah pesisir. Plastik dapat tersebar dalam rentang jarak yang cukup jauh, sebelum akhirnya menjadi endapan (sedimen) yang tidak akan terurai hingga ratusan tahun lamanya. (Kubota, 1993).

Masalah sampah di Pantai Loang Baloq yang tak kunjung teratasi dan masih saja berantakan yang membuat para wisatawan terganggu kenyamanannya, dan merusak keindahan pesisir pantai Loang Baloq, baik itu sampah yang berserakan akibat pengunjung maupun pedagang, dan juga akibat sampah yang terdampar di pesisir sangat menarik perhatian peneliti ketika berkunjung ke Loang Baloq.

Bagaimana strategi pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan untuk Mengatasi permasalahan sampah di kawasan pesisir pantai Loang Baloq ? Apa saja hambatan dan solusi dalam pengelolaan sampah di pesisir pantai Loang Baloq?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan sampah di pantai Loang Baloq. 2. Untuk Apa saja hambatan dan solusi dalam pengelolaan sampah di pesisir pantai Loang Baloq.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, sumber data diperoleh dari observasi dan wawancara dalam penelitian ini yaitu sumber data primer adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang mampu memberikan data atau informasi terkait dengan strategi pengelolaan sampah di Kawasan pesisir Pantai Loang Baloq. Sumber data sekunder diperoleh untuk melihat gambaran umum tentang strategi pengelolaan sampah di Kawasan pesisir Pantai loang baloq, dan artikel ilmiah. Data sekunder ini diperoleh dengan metode observasi yang mana mengamati langsung atau dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dan dokumentasi., Teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan strategi yang tepat dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, dengan menggunakan Teknik analisis model Miles dan Huberman. Yang terdiri dari tiga tahapan David (2010), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Pantai Loang Baloq adalah pewardahan berupa penyediaan bak sampah, pengumpulan dan pengangkutan, berupa gotong royong yang dilakukan pengelola pantai Loang Baloq setiap pagi hari dan jumat bersih yang di lakukan oleh pihak kecamatan sekarbela yang merupakan bentuk kepedulian lingkungan, pengangkutan dilakukan setiap hari dan setiap pagi, pengangkutan sampah ke TPA oleh DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan) belum di lakukan strategi berupa pemilahan, daur ulang, pengomposan karena kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya teknologi pengolahan sampah.

Hambatan dalam pengelolaan sampah tersebut adalah 1. Kurangnya Partisipasi Masyarakat Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap menjaga kebersihan lingkungan, dan ketidakpedulian mengenai nilai material sampah, dan tidak terbiasa memilah sampah menyulitkan pengelola dalam pengaplikasian strategi pengelolaan sampah di masyarakat. 2. Sumber dan

Volume sampah berlebih. Terlalu banyaknya volume sampah baik itu sampah kiriman seperti sampah terdampar di Pantai merupakan kiriman dari aliran sungai bernyok, yang dimana masyarakat sekitar membuang sampah ke sungai/kali sehingga terdampar di Pantai Loang Baloq.

3. Teknologi. Tidak tersedianya alat pengolah sampah membuat pengelola Pantai Loang Baloq belum melakukan strategi pengelolaan sampah berupa daur ulang dan pengomposan.

Solusi dalam menangani sampah yaitu: 1. Sosialisasi, Masalah sampah ini merupakan masalah yang sangat rumit karena masyarakat masih membuang sampah di kali/Sungai salah satu solusi untuk mengurangi permasalahan sampah adalah Sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah ke Sungai.

Pemerintah perlu melakukan sosialisasi ke setiap desa untuk berhenti membuang sampah ke sungai karena sangat berdampak buruk terhadap lingkungan. 2. Pengoptimalan Sapta Pesona, Pengoptimalan sapta pesona di Loang Baloq juga merupakan solusi yang tepat untuk menciptakan kesadaran masyarakat/pengunjung dalam menjaga dan melestarikan destinasi wisata. 3. Alat/teknologi, Pemerintah perlu menyediakan alat pengolah sampah sebagai salah satu bentuk pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah agar memiliki nilai material.

#### Rancangan Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Pantai

Loang Baloq menurut peneliti : 1.Sosialisasi, Sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dalam hal ini perlu bekerja sama dengan pemerintah sebagai penyedia layanan sosialisasi, karena sosialisasi tidak hanya untuk masyarakat Loang Baloq, namun kepada seluruh masyarakat agar tidak membuang sampah ke sungai, karena sumber sampah merupakan sampah kiriman dari sungai-sungai dan mengalir ke laut. 2. Penerapan Pengelolaan sampah berbasis 3 R, 3R yaitu Reuse, Reduce, dan Recycle. Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.. Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. 3. Pelatihan dan penerapan Bank Sampah agar sampah memiliki Nilai Material.Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Setelah itu, hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat Pengepul sampah. Sebagai gambaran, Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Berhubungan dengan dominan sampah Loang Baloq adalah plastik maka penerapan Bank sampah sangat bermanfaat. 4. Penyediaan TPS Menyediakan Tempat Pembuangan Sementara yang lebih baik,agar tidak merusak keindahan pesisir pantai Loang Baloq. Dikarenakan Jumlah pengunjung dan volume sampah yang banyak, membuat tempat pembuangan sampah sementara full sehingga membuat kenyamanan pengunjung terganggu karena melihat tumpukan sampah di pesisir pantai, sehingga perlu di buat tempat pembuangan sementara yang lebih efektif sehingga tidak mengganggu kenyamanan wisatawan berkunjung.

#### Pembahasan

Pemilahan sampah belum di lakukan oleh pengelola taman wisata Loang Baloq. Seharusnya sampah memiliki proses pemilahan, sebelum di manfaatkan karena memiliki nilai jual. Berdasarkan Kurniati et al (2016), Strategi pengelolaan sampah dilakukan dengan memisahkan sampah anorganik dan sampah organik. Pada sampah anorganik akan di daur ulang sedangkan sampah organik dibuat pupuk dan bioenergi.

Pengumpulan sampah sudah di lakukan oleh pengelola, dengan proses pengambilan sampah di tiap bak sampah kemudian di kumpulkan di tempat pembuangan sementara,

pengumpulan ini di lakukan setiap pagi hari. Pengumpulan di lakukan untuk mempermudah pengangkutan dan untuk mengosongkan kembali bak sampah yang sudah penuh. Strategi ini sesuai dengan Pengelolaan Sampah Kawasan Pantai” oleh Sri Darwati(2019)

Pengangkutan sampah sudah di lakukan oleh pengelola, Pengangkutan sampah merupakan proses pemindahan dari TPS ke TPA, pengangkutan sampah tentunya sudah di lakukan oleh pengelola sampah. Strategi ini sesuai dengan Pengelolaan Sampah Kawasan Pantai” oleh Sri Darwati(2019)

Daur ulang sampah Proses daur ulang sampah di Loang Baloq belum di lakukan namun masih menjadi rencana ke depan dalam pengelolaan sampah. Seharusnya sampah di daur ulang sebagai Upaya pengurangan dan pemanfaatan sampah sesuai dengan strategi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat oleh Atriningsih (2008), dilakukan dengan konsep 3R yaitu Reuse, Reduce, dan Recycle. Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.. Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Kompos merupakan pupuk yang berasal dari sisa-sisa makanan, dedaunan, pengomposan merupakan proses penguraian bahan organik atau proses dekomposisi bahan organik dimana didalam proses tersebut terdapat Serbagai macam mikrobia, yang membantu proses perambakan bahan organik tersebut sehingga bahan organik tersebut mengalami perubahan baik struktur dan tekstur, yang di gunakan sebagai pupuk organik. Pemanfaatan sampah dengan cara pengomposan juga belum di lakukan oleh pengelola wisata loang baloq namun, pengomposan merupakan strategi pengelolaan sampah kedepannya, Seharusnya sampah dedaunan di loang baloq di oleh menjadi kompos namun karena kurangnya teknologi dalam pengolahan sampah membuat pengelola sampai saat ini belum melakukan pengomposan. Adapun strategi mempercepat proses pengomposan dapat dipercepat dengan beberapa strategi. Secara umum strategi untuk mempercepat proses pengomposan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: memanipulasi kondisi/faktor-faktor yang berpengaruh pada proses pengomposan, menambahkan organisme yang dapat mempercepat proses pengomposan seperti mikroba pendegradasi bahan organik dan vermikompos (cacing) dan menggabungkan strategi pertama dan kedua. (Sumarto, 2016)

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Pantai Loang Baloq adalah pewadahan berupa penyediaan bak sampah, pengumpulan dan pengangkutan, berupa gotong royong dan jumat bersih, yang di lakukan setiap pagi dan pengangkutan sampah ke TPA oleh DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan) belum di lakukan strategi berupa pemilahan, daur ulang, pengomposan karena kurangnya pasrtisipasi masyarakat dan kurangnya teknologi pengolahan sampah.

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran yang dapat penulis berikan : Peran pemerintah juga sangat dibutuhkan untuk terus memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terutama masalah penanganan pengelolaan sampah dan cara pengolahan sampah khususnya masyarakat di Kawasan pantai Loang Baloq, kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di butuhkan adanya sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Pengoptimalan penerapan sapta pesona juga dapat

---

meningkatkan partisipasi masyarakat yang jauh lebih baik dari sebelumnya, namun dalam peningkatan partisipasi masyarakat ini sangat dibutuhkan adanya kemauan, kemampuan, dan kesempatan masyarakat untuk menangani masalah pengelolaan sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atiningsih. (2008). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Tesis. Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang: Jurnal Ruwa Jurai
- [2] Gilang Nugraha M, Kurniansyah R, Susanty S, (2022). Analisis Sapta Pesona pada Daya Tarik Wisata Loang Baloq Kota Mataram. Mataram: Journal Of Responsible Tourism.
- [3] Kubota, M. (1993). A Mechanism for the Accumulation of Floating Marine Debris in North Hawaii
- [4] Mataramkota.bps.go.id(2023) Rata-rata Volume Sampah Per hari(M3), 2018-2020. Di akses pada 20 juli 2023, dari <https://mataramkota.bps.go.id>
- [5] Moleong L,Z, (2006) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Sri Darwati,(2019). Pengelolaan Sampah Kawasan Pantai, Bandung: Artikel Pemakalah Paralel.
- [7] Sugiyono.(2016) Metode Penelitian Kualitaatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- [8] Darwati,S.(2019).Pengelolaan Sampah Kawasan Pesisir Pantai. Bandung: Artikel Pemakalah Paralel.
- [9] Dermawan, Lahming, Mandra M,(2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah Makassar: NM Environmental Journals

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**